

**KIE REPRODUKSI DAN SEKSUAL BERBASIS ANDROID BAGI CALON PENGANTIN****Nita Evrianasari<sup>1</sup>, Wahid Tri Wahyudi<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Malahayati Bandar Lampung<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung

Email: nita.nuninosa@gmail.com ; nisun.yudi@yahoo.com

**ABSTRAK**

Calon pengantin (Catin) wanita merupakan individu yang dapat dipastikan akan menjadi calon ibu hamil, maka catin merupakan individu yang penting untuk mendapat konseling, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual. Telepon seluler saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi seperti penyampai pesan suara dan teks saja, namun telah dilengkapi fitur-fitur tambahan dan perangkat-perangkat tambahan terintegrasi (smartphone). Melalui keunggulan smartphone ini juga dapat memasukkan program berupa media penyuluhan ke dalam sistem, sehingga media penyuluhan menjadi media yang sangat dekat dengan masyarakat. Tujuan setelah dilakukan kegiatan diharapkan para catin terpapar materi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan Penetapan daerah sasaran Penyusunan materi KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual, penanaman aplikasi pada *playstore*, Sosialisasi Program kepada pihak KUA, Sosialisasi program kepada Dinas dan Instansi terkait, Pelaksanaan Program serta Pengontrolan Program berupa kegiatan evaluasi penggunaan aplikasi KIE Kesehatan Reproduksi berbasis Android oleh KUA Tanjung Karang Pusat. Adapun saran dari penyelenggara kegiatan PKM adalah Kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi dengan keberadaan aplikasi android ini dapat dijadikan kebijakan bagi dinas terkait untuk menjadikan aplikasi ini sebagai metode kursus bagi catin di bidang kesehatan sehingga KUA lain di Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung dapat memanfaatkan aplikasi ini dalam pelaksanaan kursus bagi catin terutama dalam bidang kesehatan.

**Kata kunci :** SUSCATIN, Android, KIE, KESPRO**ABSTRACT**

Female Bride (Catin) is a certain individual who will be the prospective expectant mothers, then catin is an important individual to receive counseling, information and education of reproductive and sexual health. Mobile phones are now a need that cannot be separated from humans. Not only does it serve as a means of communication like voice mail and text messaging, but it has been equipped with additional features and integrated enhancements (smartphones). Through the advantages of this smartphone can also include a program in the form of media to the ignition into the system, so that the extension media to be very close media to the community. Objectives after the activities are expected the catins are exposed to the material of reproductive and sexual health for Catin. This activity is done with the determination of the target area of the preparation of material of the reproductive and sexual

health, planting applications on the Playstore, socialization Program to the KUA, socialization of the program to the Department and related agencies, Program implementation and control Program in the form of evaluation of the use of application KIE health reproduction based on Android by KUA Tanjung Karang Central. The advice of the organizers of PKM activities is expected to not end on the devotion activities, but with the existence of this Android application can be used as a policy for the relevant service to make this application as a method Courses for health Catin so that other KUA in Lampung province, especially Bandar Lampung can use this application in the implementation of courses for catin especially in the health field.

**Keywords:** SUSCATIN, Android, KIE, KESPRO

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam index pembangunan manusia yang mendukung SDM yang sehat, cerdas, terampil, ahli menuju keberhasilan kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah salah satu hak dasar masyarakat yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Secara Nasional upaya pembangunan kesehatan (salah satunya) tertuang pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan yang memuat tentang Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Rencana jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 diutamakan pada peningkatannya status kesehatan dan gizi ibu dan anak.

Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek di fokuskan pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil/calon ibu, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanganan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1000 HPK. Periode 1000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kehidupan.<sup>2</sup> Anak balita dengan masalah gizi selain mengalami gangguan pertumbuhan, umumnya memiliki kecerdasan yang lebih rendah dari anak balita normal. Selain itu, anak balita dengan masalah gizi ketika dewasa lebih mudah menderita penyakit tidak menular dan produktifitas kerja yang lebih rendah.

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelaianan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum.<sup>4</sup> Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental dari setiap ibu. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis dari ibu menjadi lebih baik.

Bersarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama(Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017 menunjukkan bahwa dengan diberikannya buku saku kesehatan reproduksi dan seksual kepada catin dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan responden sebesar 7,25 dari 15,00 menjadi 22,22. Secara rinci didapat bahwa dari 16 responden yang didapat, 8 (50%) diantaranya berpengetahuan kurang, 7 (43,76%) responden berpengetahuan cukup dan hanya 1 (6,25) responden berpengetahuan baik, sementara setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media buku saku didapatkan hasil 14 (87,7%) responden berpengetahuan baik dan hanya 2 (12,5%) responden dengan pengetahuan cukup. Hasil *uji-T (Paired sample T-test)* terhadap intensitas pengetahuan pada sebelum dan sesudah diberi perlakuan pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual diperoleh nilai *signifikan p-value*  $0,000 < \alpha (0.05)$ .

Calon pengantin (Catin) wanita merupakan individu yang dapat dipastikan akan menjadi calon ibu hamil, maka catin merupakan individu yang penting untuk mendapat konseling, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual. Telepon seluler saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi seperti penyampai pesan suara dan teks saja, namun telah dilengkapi fitur-fitur tambahan (seperti untuk menyunting dokumen, memotret, mengakses Internet, email, chat) dan perangkat-perangkat tambahan terintegrasi. Telepon seluler dengan kemampuan tersebut lebih dikenal dengan istilah telepon cerdas (smartphone). Melalui keunggulan smartphone ini juga dapat memasukkan program berupa media penyuluhan kedalam sistem, sehingga media penyuluhan menjadi media yang sangat dekat dengan masyarakat.

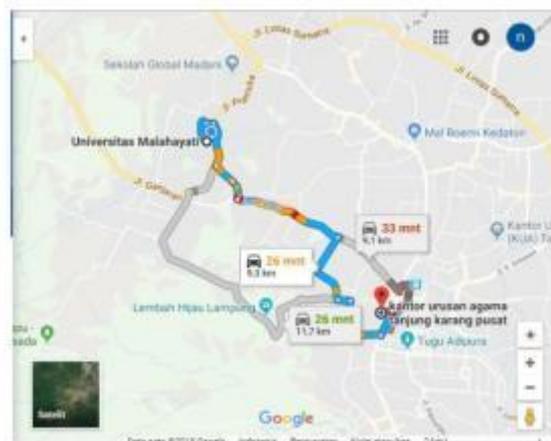
## 2. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di tempat pengabdian masyarakat yaitu KUA Tanjung Karang Pusat dapat disimpulkan permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua calon pengantin terpapar dengan materi kesehatan reproduksi
- b. Tidak adanya petugas tetap sebagai pemateri kesehatan reproduksi.
- c. Tidak adanya sanksi bagi catin yang tidak mengikuti Suscatin mengakibatkan kemungkinan ketidakhadiran catin dalam suscatin
- d. Tidak adanya ruang khusus untuk kelas Suscatin
- e. Metode yang digunakan adalah ceramah sehingga meningkatkan tingkat kebosanan pada peserta.



Gambar 1 : Gambaran Proses penyelenggaraan SUSCATIN di KUA Tanjung Karang Pusat yang hanya dilakukan di mushola KUA dan dengan metode ceramah



Gambar 2 Peta Lokasi Tempat Pengabdian Masyarakat KUA Tanjung Karang Pusat

### 3. METODE

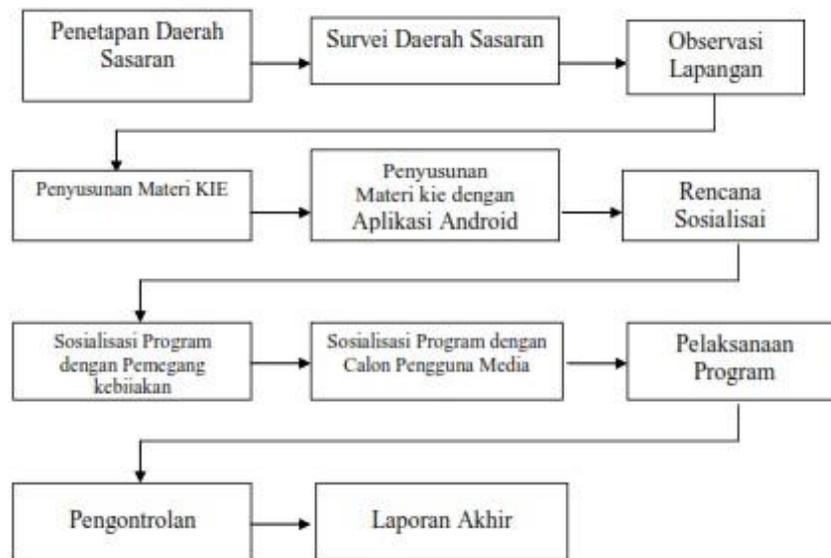
Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu tidak semua calon pengantin terpapar dengan materi kesehatan reproduksi hal ini dikarenakan :

- a. Tidak ada petugas tetap dalam pemberian materi kesehatan reproduksi sehingga penyampain materi kesehatan reproduksi tidak terjadwal. Hal ini mengakibatkan adanya Catin yang mengikuti kelas Suscatin tetapi tidak mendapat materi kesehatan reprodksi
- b. Tidak adanya sanksi bagi catin yang tidak mengikuti kelas Suscatin, sehingga meningkatkan kemungkinan ketidakhadiran catin dalam kelas Suscatin.

Selain itu tidak adanya ruangan khusus dilaksanakan kelas Suscatin dan penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan ketidaknyaman dan rasa bosan bagi catin dalam mengikuti kelas Suscatin.

Mencermati hal tersebut, solusi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan dengan cara memasukkan materi suscatin kedalam aplikasi Android. Sehingga materi suscatin dapat diakses oleh seluruh catin, baik bagi yang hadir maupun yang tidak hadir pada suscatin. Selain itu, dengan solusi ini maka kegiatan pemaparan materi kesehatan reproduksi bagi catin tetap dapat berjalan walaupun tidak adanya petugas khusus. Penggunaan aplikasi android juga lebih menarik untuk dibaca, dapat diakses dimana dan kapan saja sehingga tidak membutuhkan jadwal dan tempat khusus. Selain itu penggunaan aplikasi Androi juga dapat menghemat biaya produksi media materi kesehatan reproduksi jika dibandingkan harus menggunakan buku saku.

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran kegiatan yang akan berjalan



Dari flow map di atas dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penetapan daerah sasaran yaitu KUA Tanjung Karang Pusat
2. Melakukan survey dan observasi di KUA Tanjung Karang Pusat didapatkan hasil :
  - a. Tidak semua calon pengantin terpapar dengan materi kesehatan reproduksi
  - b. Tidak adanya petugas tetap sebagai pemateri kesehatan reproduksi.
  - c. Tidak adanya sanksi bagi catin yang tidak mengikuti Suscatin mengakibatkan kemungkinan ketidakdiran catin dalam suscatin
  - d. Tidak adanya ruang khusus untuk kelas Suscatin
  - e. Metode yang digunakan adalah ceramah sehingga meningkatkan tingkat kebosanan pada peserta
3. Penyusunan materi KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Catin yang dilakukan sejak tanggal 10 Juni sampai dengan 30 Juni 2019 oleh Tim Pengabdian Masyarakat.  
Pokok-pokok materi aplikasi KIE Berbasis Kesehatan Reproduksi bagi Catin meliputi :
  - a. Filosofi Pernikahan
  - b. Informasi Pranikah

- c. Ketidaksetaraan Gender Dalam Pernikahan
  - d. Informasi tentang Persiapan Kehamilan, Kehamilan, Persalinan, Pasca Salin dan Pencegahan Komplikasi
  - e. Informasi tentang infeksi menular seksual, Infeksi Saluran Reproduksi serta HIV Dan AIDS
  - f. Informasi tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
  - g. Informasi tentang Gangguan Dalam Kehidupan Seksual Suami dan Istri
  - h. Mitos pada Perkawinan
4. Penyusunan materi KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Catin kedalam program yang berbasis android dilakukan oleh perseorangan yang ahli dalam bidang system informatika
  5. Sosialisasi Program kepada pihak KUA berupa kegiatan pengenalan aplikasi dan penyerahan aplikasi yang selanjutnya akan diadakan sosialisasi ekstern
  6. Sosialisasi program kepada Dinas dan Instansi terkait serta Calon Pengantin
  7. Pelaksanaan Program
  8. Pengontrolan Program merupakan kegiatan evaluasi penggunaan aplikasi KIE Kesehatan Reproduksi berbasis Android

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kegiatan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra (KUA Tanjung Karang Pusat). Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan mitra terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pusat konseling kesehatan reproduksi berbasis android bagi catin disepakati bahwa mitra memberikan izin dengan bersedia:
  - 1) Memfalitasi kegiatan sosialisasi pada masyarakat sekitar dalam bentuk tempat, mengundang catin masyarakat sekitar tokoh agama dan tokoh masyarakat.
  - 2) Mengawal catin dalam mengunduh aplikasi KIE Berbasis Kesehatan Reproduksi bagi catin
  - 3) Berkomitmen untuk mengawal keberlanjutan program
- b. Penyusunan materi aplikasi android  
Penyusunan materi dalam aplikasi android ini dilakukan oleh tim dengan merujuk pada buku saku kesehatan reproduksi bagi catin, dilakukan sejak tanggal 10 Juni sampai dengan 30 Juni 2019 oleh Tim Pengabdian Masyarakat.  
Pokok-pokok materi aplikasi KIE Berbasis Kesehatan Reproduksi bagi Catin meliputi :
  - 1) Filosofi Pernikahan
  - 2) Informasi Pranikah
  - 3) Ketidaksetaraan Gender Dalam Pernikahan
  - 4) Informasi tentang Persiapan Kehamilan, Kehamilan, Persalinan, Pasca Salin dan Pencegahan Komplikasi
  - 5) Informasi tentang infeksi menular seksual, Infeksi Saluran Reproduksi serta HIV Dan AIDS

- 6) Informasi tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
  - 7) Informasi tentang Gangguan Dalam Kehidupan Seksual Suami dan Istri
  - 8) Mitos pada Perkawinan
- c. Pembuatan aplikasi android  
Pembuatan aplikasi android dilakukan oleh ahli system informasi dengan konten dan materi dari aplikasi android yang telah disusun oleh tim. Aplikasi Android dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan nama apa *playstore* yaitu KIE Kespro Catin.
- d. Sosialisasi internal Aplikasi android  
Dalam sosialisasi intern ini dilakukan serah terima secara simbolis aplikasi android pada mitra, sekaligus ara penggunaan aplikasi android dan koordinasi pelaksanaan sosialisasi ekstern dengan menyepakati bahwa kegiatan sosialisasi ekster n akan dilksanakan pada hari kamis tanggal 12 September 2019 dengan mengundang perwakilan dari dinas terkait (Dinas Kesehatan), tokoh masyarakat, tokoh Agama dan calon pengantin.
- e. Sosialisasi Eksternal Aplikasi Android  
Sosialisasi eksternal aplikasi android dilaksanakan pada tanggal 12 September 2019 adapun yang datang yaitu Plh. Ka. KUA Tanjung Karang Pusat beserta para penyuluh dan penghulu, alumni kebidanan universitas Malahayati yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bidang Kesehatan Keluarga yang membidangi program Suscatin. Perwakilan Puskesmas selaku penyuluh kesehatan di program Suscatin serta para calon pengantin dan pemuda-pemudi.  
Kegiatan ini berupa kegiatan penyerahan aplikasi KIE Kespro Catin kepada Kua Tanjung Karang Pusat serta sosialisasi cara pengunduhan dan penggunaan aplikasi.
- f. Pelaksanaan Program  
Sesuai kesepakatan yang telah dibuat pada saat sosialisai eksternal maka KUA Tanjung Karang Pusat berkewajiban untuk mensosialisasikan aplikasi KIE Kespro Catin kepada seluruh catin yang mendaftarkan diri di KUA Tanjung Karang Pusat.
- g. Pengontrolan Program merupakan kegiatan evaluasi penggunaan aplikasi KIE Kespro Catin yang dilakukan oleh KUA Tanjung Karang Pusat dengan cara mengawal keberlanjutan program melalui form evaluasi.

Berikut beberapa foto kegiatan pengabdian masyarakat :





Gambar 4.1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Eksternal

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat KIE Kespro Catin berbasis android sudah dilakukan berupa serah terima aplikasi android dan sosialisasi penggunaan aplikasi tersebut dengan pihak terkait. Dengan komitmen pengawalan catin dalam pengunduhan aplikasi dan keberlanjutan program akan dilakukan oleh KUA Tanjung Karang Pusat.

Kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi dengan keberadaan aplikasi android ini dapat dijadikan kebijakan bagi dinas terkait untuk menjadikan aplikasi ini sebagai metode kursus bagi catin di bidang kesehatan sehingga KUA lain di Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung dapat memanfaatkan aplikasi ini dalam pelaksanaan kursus bagi catin terutama dalam bidang kesehatan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Indonesia. Laporan.

Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2017). PENGARUH BUKU SAKU KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL BAGI CATIN TERHADAP PENGETAHUAN CATIN TENTANG REPRODUKSI DAN SEKSUAL DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TANJUNG KARANG PUSAT TAHUN 2017. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(4).

Kementerian Kesehatan Indonesia. (2015). Rencana Strategis Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta : Kemenkes.

Kemenkes RI. (2016). *Infodatin : Situasi Balita Pendek*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Suwignyo, S. Fitria, C. (2010). *Panduan Super Lengkap hamil cetakan ke-5*. Jakarta : Perinasia

Zahraini Y. (2015). 1000 Hari : Mengubah Hidup, Mengubah Masa Depan. Gizi.net. [Internet] diakses pada Oktober 2018 *available at* <http://gizi.depkes.go.id/1000-hari-mengubah-hidup- mengubah-masa-depan>.